

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang, banyak mengalami berbagai masalah mulai dari ekonomi, politik, sosial hingga ke ranah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam tolok ukur bagi suatu negara dikatakan maju dan berhasil, oleh karenanya pendidikan harus menjadi perhatian dari seluruh aparatur negara hingga masyarakatnya. Pendidikan yang berkualitas, berintegrasi tinggi akan dicari kebanyakan orang.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kunci dari keberhasilan pendidikan diantaranya ketersediaan Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk memberikan inovasi dalam produk pendidikan yang unggul.

Produk dari pendidikan tidak akan terlepas dari peranan pendidik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan harus tercipta dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran matematika menjadi sangatlah penting seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu universal, banyak mencakup seluruh lapisan kehidupan, akan tetapi banyak peserta didik yang menganggapnya mata pelajaran yang sulit dan tidak jarang yang enggan untuk menyukainya.

Padahal matematika memegang peran yang penting dalam kesuksesan belajar yang mengajarkan untuk berpikir logis, analitik, kritis dan inovatif. Bagian dalam matematika yang terpenting adalah bagaimana matematika itu dikomunikasikan.

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat untuk proses penyusunan pikiran dan menghubungkan gagasan satu dengan yang lain. Komunikasi matematika merupakan suatu peristiwa saling hubungan atau dialog yang terjadi dalam lingkungan kelas sehingga menjadi pengalihan pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari di kelas secara tertulis maupun lisan. (Asikin, 2001: 1)

Peraturan Dirjen Dikdasemen No. 506/C/PP/2004 dijelaskan bahwa penalaran dan komunikasi merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam melakukan dan mengkomunikasikan gagasan matematika, yang merujuk pada indikator penalaran dan komunikasi, diantaranya 1) menyajikan pertanyaan matematika secara lisan, tertulis, gambar, dan diagram, 2) mengajukan dugaan, 3) memanipulasi matematika, 4) menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap beberapa solusi, 5) menarik kesimpulan dari pertanyaan, 6) memeriksa suatu argumen.

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, khususnya kelas VIIF masih mengalami beberapa kendala dalam belajar, diantaranya masih rendahnya kemampuan komunikasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator: 1) siswa mampu mengajukan pertanyaan, 2) siswa mampu menjawab pertanyaan, 3) siswa

mampu menyampaikan ide dalam matematika, 4) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok.

Adapun indikator kemampuan komunikasi belajar matematika kelas VIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 32 siswa, yaitu siswa yang mampu mengajukan pertanyaan 3 siswa (9,36%), siswa yang mampu menjawab pertanyaan 5 siswa (15,62%), siswa yang mampu menyampaikan ide dalam matematika 5 siswa (15,62%) dan siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok 10 siswa (31,25%).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya komunikasi belajar matematika guru masih menjadi informan utama bagi siswa untuk belajar, siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, kurang bervariasinya strategi pembelajaran dari guru untuk diterapkan saat proses pembelajaran, kurangnya ketepatan waktu pada saat pembelajaran, tidak adanya siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga ketika evaluasi banyak dari mereka yang belum paham materi, guru belum mengaplikasikan konsep matematika pada kehidupan nyata.

Guru mempunyai peran penting dalam merancang pengalaman belajar di kelas sedemikian sehingga siswa mempunyai kesempatan bervariasi untuk berkomunikasi secara matematis. Banyak usaha dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya komunikasi matematika di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab. Namun belum mampu mengatasi permasalahan komunikasi belajar siswa.

Berdasarkan akar penyebab permasalahan tersebut, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran untuk mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dikelasnya. Dari bermacam-macam strategi yang ada, strategi pembelajaran *Course Riview Horay* merupakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara matematis, berkompetisi positif dan menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran. Dikarena dalam strategi pembelajaran ini apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” atau yel-yel yang mereka sukai dan telah disepakati oleh anggota kelompoknya.

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Course Review Horay* yaitu pembelajarannya menarik mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, siswa dapat menerima dan mengeluarkan pendapat, pembelajaran tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak membosankan, dan melatih kerjasama antara siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014?
2. Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Dapat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa kelas VIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa kelas VIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Untuk menemukan pengetahuan baru tentang komunikasi belajar dalam pemecahan masalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa.
- 2) Untuk memperbaiki cara belajar matematika dengan tepat.

#### b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai referensi baru strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan komunikasi belajar siswa.
- 2) Bersama guru matematika lainnya, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan atau bimbingan pembelajaran.

#### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk memperbaiki layanan pembinaan secara terus menerus.
- 2) Sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran matematika di sekolah.

#### d. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran Matematika.